

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN  
MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS XII APHP-1  
SMK NEGERI 1 GONDANG**

**Siti Ngaisah**

SMK Negeri 1 Gondang

e-mail:Oafirmansyah@gmail.com

**Abstrak :**

Di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif-efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau yang biasa disebut metode pengajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak 3 putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XII TPHP-1 SMK Negeri 1 Gondang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa pembelajaran dengan metode pembinaan kreativitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu masing-masing 45,16%, 67,74%, dan 90,32%.. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembinaan kreativitas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci : Prestasi Belajar, Pembelajaran Kontekstual, Kewirausahaan**

**Pendahuluan**

Di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif-efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau yang biasa disebut metode pengajaran.

Teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara pembelajaran yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan

pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Dari bermacam-macam teknik mengajar, ada yang menekankan peranan guru, yang menempati posisi utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televisi, radio, kaset, video, film, head projector, mesin belajar dan lain-lain, bahkan ada yang telah menggunakan bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis memilih tema tentang Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual Model Pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi.

Bertolak dari latar belakang di atas maka penulis memberikan rumusan masalah bahwa apakah apakah penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Kewirausahaan serta bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi dalam meningkatkan motivasi, minat, perhatian, dan partisipasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan pada siswa Kelas XII Program Keahlian APHP-1 SMK Negeri 1 Gondang Tahun Pelajaran 2019/2020?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan setelah diterapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran gabungan ceramah dan Simulasi serta untuk mengetahui pembelajaran kontekstual model pengajaran gabungan ceramah dan Simulasi dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar terhadap materi pelajaran Kewirausahaan setelah diterapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi pada siswa Kelas XII Program Keahlian APHP-1 SMK Negeri 1 Gondang Tahun Pelajaran 2019/2010.

Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa siswa Kelas XII Program Keahlian APHP-1 SMK Negeri 1 Gondang tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan pada bulan September 2019.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan dan indek pencapaian kompetensi. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

Agar dapat mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Bukan hanya itu, siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perbuatan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Untuk dapat disebut belajar maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam penguasaan memperoleh hubungan-hubungan baru.

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah

dicapai. Dengan demikian prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedangkan pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu.

Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik dilakukan dengan prosedur yang baik serta pedoman yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

#### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut factor individu. Yang termasuk ke dalam factor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasaran, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor social yang meliputi faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara dalam mengajarkannya, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia dan motivasi social.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor di atas, bagi siswa yang berada dalam faktor yang mendukung kegiatan belajar akan dapat dilalui dengan lancar dan pada gilirannya akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan mengarah pada suatu tujuan. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau

internal dan intentif di di luar diri individu. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat.

Dalam pengajaran modern teknik ini telah banyak dilaksanakan, sehingga siswa bisa berperan seperti orang-orang atau dalam keadaan yang dikehendaki.

Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Simulasi mempunyai bermacam-macam bentuk pelaksanaan ialah: peer-teaching, sosiodrama, psikodrama, simulasi game dan role playing.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian diskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refreksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas XII APHP-1 SMK Negeri 1 Gondang di mana guru (peneliti) mengajar.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019/2020.

Subyek penelitian adalah siswa Kelas XII Program Keahlian APHP-1 SMK Negeri 1 Gondang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah (1) untuk menentukan seberapa aspek baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu: (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat di mana terdapat kelemahan, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang di kumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1. Merekapitulasi hasil tes, 2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%, 3. Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%

sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

## **Siklus I**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model gabungan ceramah dan Simulasi dan lembar observasi aktivitas siswa.

### **Tahap kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 September 2019 di Kelas XII APHP-1 dengan jumlah siswa 31 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hasil Siklus I</b>
1	Nilai rata-rata tes formatif	65,15
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	45,16

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,15 dan ketuntasan belajar mencapai 45,16% atau ada 14 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 45,16% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang

dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi.

### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa perlu lebih intensif dalam pemotivasian dan penyampaian tujuan pembelajaran, lebih efektif dalam pengelolaan waktu, tetapi siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

### **Analisis Data Minat, Perhatian, dan Partisipasi**

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 18 anak (62,50%) memiliki minat baik, 5 anak (12,50%) memiliki perhatian cukup, dan 8 anak (25,00%) memiliki minat kurang. Sedangkan sebanyak 16 anak (50,00%) memiliki perhatian baik, 9 anak (30,00%) memiliki perhatian cukup, dan 6 anak (20,00%) memiliki perhatian kurang. Untuk partisipasi siswa diperoleh hasil sebanyak 12 anak (42,50%) memiliki partisipasi baik, 9 anak (35%) memiliki partisipasi cukup, dan 10 anak (27,50%) memiliki partisipasi kurang.

### **Revisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Pada siklus 1 hasil masih begitu rendah karena siswa merasa tidak terbiasa mengikuti pembelajaran seperti yang biasanya. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bias lebih antusias.

## Siklus II

### Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran gabungan ceramah dan Simulasi dan lembar observasi siswa.

### Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 11 September 2019 di kelas yang sama, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif 2. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,27
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	67,74

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,27 dan ketuntasan belajar mencapai 67,74% atau ada 21 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah

mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas.

### **Analisis Data Minat, Perhatian, dan Partisipasi.**

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 21 anak (67,74%) memiliki minat baik, 4 anak (15,00%) memiliki minat cukup, dan 6 anak (17,05%) memiliki minat kurang. Untuk perhatian siswa diperoleh hasil sebanyak 20 anak (62,50%) memiliki perhatian baik, 6 anak (17,50%) memiliki perhatian cukup dan 6 anak (20,00%) memiliki perhatian kurang. Sedangkan partisipasi siswa diperoleh hasil sebanyak 20 anak (62,50%) memiliki partisipasi baik, 7 anak (22,50%) memiliki partisipasi cukup, dan 4 anak (15,00%) memiliki partisipasi kurang.

### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan tentang memotivasi siswa, membimbing siswa, serta merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan berkaitan dengan pengelolaan waktu.

### **Revisi Rancangan**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### **Siklus III**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan

pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

### **Tahap kegiatan dan pengamatan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada 18 September 2019 di kelas yang sama. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 3. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,15
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	90,32

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,15% dan dari 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,32% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

### **Analisis data Minat, Perhatian, Partisipasi**

Dari analisis data pada siklus III diperoleh hasil sebanyak 24 anak (77,50%) memiliki minat baik, 4 anak (12,50%) memiliki minat cukup dan 3 anak (10,00%) memiliki minat kurang. Untuk perhatian siswa diperoleh hasil sebanyak 23 anak (72,50%) memiliki perhatian baik, 5 anak (17,50%) memiliki perhatian cukup, dan 3 anak (10,00%) memiliki perhatian kurang. Sedangkan partisipasi

diperoleh hasil sebanyak 21 anak (67,50%) memiliki partisipasi baik, 7 anak (22,50%) memiliki partisipasi cukup, dan 3 anak (10,00%) memiliki partisipasi kurang.

### **Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan di atas 85%.

### **Revisi Pelaksanaan**

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran gabungan ercamah dan simulasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Pembahasan**

#### **Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu 45,16%, 67,74% dan 90,32%. pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### **Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### **Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

### **Analisis Data Minat, Perhatian, dan Partisipasi**

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 25 siswa (62,50%) memiliki minat baik, 5 siswa (12,50%) memiliki minat cukup dan 10 siswa (25,00%) memiliki minat kurang. Siklus II sebanyak 7 siswa (67,50%) memiliki minat baik, 6 siswa (15,00%) memiliki minat cukup dan 7 siswa (17,50%) memiliki minat kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 31 siswa (77,50%) memiliki minat baik, 5 siswa (12,50%) memiliki minat cukup dan 4 siswa (10,00%) memiliki minat kurang.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran gabungan ceramah dan simulasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak siswa (50,00%) memiliki perhatian baik, siswa (25,00%) memiliki perhatian cukup, siswa (25,00%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak siswa (62,50%) memiliki perhatian baik, siswa (17,50%) memiliki perhatian cukup dan siswa (20,00%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil

sebanyak siswa (77,50%) memiliki minat baik, ... siswa (12,50%) memiliki minat cukup, dan siswa (10,00%) memiliki minat kurang

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

### **Partisipasi**

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak siswa (42,50%) memiliki partisipasi baik, siswa (92,50%) memiliki perhatian cukup, dan 10 siswa (25,00%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak siswa (62,50%) memiliki perhatian baik, 9 siswa (22,50%) memiliki perhatian cukup dan 6 siswa (15,00%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 27 siswa (67,50%) memiliki perhatian baik, 9 siswa (22,50%) memiliki partisipasi cukup dan 4 siswa (10,00%) memiliki perhatian kurang.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran.

### **Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

Berdasarkan dari tujuan penelitian tindakan kelas (action research) untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di kelas, serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Kewirausahaan.
2. Pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (45,16%), siklus II (67,74%), siklus III (90,32%).
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

4. Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran Kewirausahaan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Simulasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Simulasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam tahap awal pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas sebaiknya model pengajaran Gabungan Ceramah dan Simulasi yang diterapkan.
3. Dalam pembelajaran sebaiknya memiliki metode pembelajaran yang dapat memberikan keuntungan lebih baik bagi siswa dari segi akademik maupun non akademik.
4. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam waktu yang lebih lama misalnya triwulan atau satu semester karena siswa perlu waktu untuk bisa menyesuaikan diri.

### **Daftar Pustaka**

- Hasibuan, J.J dan moerdjiono. 1998. *Proses Belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press
- Nurhadi, dkk.2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.